

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *HITAM PUTIH*
KARYA MUSTHOFA ACHMAD
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Nadia Astikawati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
tiika89unyil@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad, (2) mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad di kelas XI SMA. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Hitam Putih* terdiri atas tema yaitu kehidupan Hanif yang penuh liku-liku dan sempat jauh dari Tuhan-Nya, tetapi pada akhirnya Hanif bertaubat dan menjadi santri kembali, tokoh utama dan tambahan serta penokohnya yang dilakukan dengan teknik analitik dan teknik dramatik, alur maju, latar tempat, waktu dan sosial ada yang dihadirkan secara utuh, tetapi ada juga yang hanya disebutkan nama tempatnya saja, dan amanat yang terdapat dalam novel bernuansa religius. Hubungan antarunsur terjalin secara harmonis; (2) nilai religius dalam novel *Hitam Putih* meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia; (3) skenario pembelajaran meliputi: (a) pemberian tugas, (b) materi, (c) diskusi, (d) pemberian tugas, (e) tanya jawab, (f) guru mengomentari hasil presentasi, (g) guru memperbaiki hasil presentasi siswa, dan (h) guru memberi tugas pada siswa untuk memperbaiki hasil presentasi seperti yang telah dibahas bersama-sama.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai religius, dan skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peran sastra dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi. Sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat. Hampir segala segi kehidupan masyarakat terdapat dalam cipta sastra, baik puisi, cerpen, novel maupun bentuk-bentuk sastra yang lain.

Kehidupan manusia sangat kompleks dengan berbagai masalah. Beberapa masalah kehidupan pada manusia mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmanusia, manusia dan Tuhan-Nya, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Nurgiyantoro, 2010: 323).

Pengarang menuangkan ide atau gagasannya dalam karya sastra dari pengamatan, penghayatan, atau boleh jadi merupakan hasil imajinasi berdasarkan kenyataan dari sang pengarang. Karya sastra merupakan hasil kreativitas dari pengarang. Pengarang dapat menciptakan karya sastra dari pengalaman pribadi pengarang tersebut

atau pengarang dapat mengangkat cerita dari keadaan atau situasi yang terjadi di sekitarnya. Tujuan sastrawan menciptakan karya sastra adalah untuk didengarkan, dibaca, ditonton, diucapkan, diperagakan, dan diharapkan memperoleh kenikmatan.

Karya sastra yang diciptakan sastrawan memiliki banyak aspek. Salah satunya adalah aspek religius. Aspek religius yang terdapat dalam karya sastra dapat memberi contoh kepada masyarakat untuk selalu taat kepada Tuhan-Nya. Aspek religius dalam karya sastra memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku moral pembaca dan juga masyarakat.

Karya sastra yang berupa novel mempunyai keindahan dari segi tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Melalui novel, pengarang juga ingin menyampaikan amanat kepada pembaca.

Novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad merupakan salah satu novel yang mempunyai nilai religius yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak sehingga bermanfaat bagi pendidikan akhlak dan agama bagi anak-anak usia remaja, khususnya pelajar SMA karena anak-anak usia remaja masih dalam tahap pencarian jati diri mereka. Jika mereka membaca novel yang mengandung nilai religius, jati diri yang terbentuk pada anak tersebut adalah jati diri yang kuat yang berpegang teguh pada agama dan tidak gampang terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai religius pada novel tersebut dalam rangka pembelajaran sastra di SMA.

Dari segi unsur pembentuknya, novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel *Hitam Putih* meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik dalam novel tersebut adalah nilai religius.

Dalam silabus Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 1 dicantumkan bahwa kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dengan analisis nilai religius dalam novel *Hitam Putih*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat pada novel *Hitam Putih*; (2) mendeskripsikan unsur religi pada novel *Hitam Putih*; dan (3) menjelaskan skenario

langkah-langkah pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius pada novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad di kelas XI SMA.

Tujuan pembelajaran sastra dalam pendidikan adalah agar siswa mempunyai pengalaman agar dapat memahami dunia fisik dan dunia sosial, mampu mengapresiasi nilai-nilai, serta agar siswa memahami dan mengapresiasi hubungannya sebagai makhluk dengan Khaliknya (Rusyana, 1984:313).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian berupa unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad. Fokus penelitian ini adalah unsur ekstrinsik yang berupa nilai religius dan unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel *Hitam Putih*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dilengkapi dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Hasil analisis pada novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad meliputi (1) unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat; (2) nilai religius yang berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan hubungan antara manusia dengan manusia; dan (3) skenario pembelajaran novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad di kelas XI SMA.

Dalam novel *Hitam Putih*, terdapat beberapa permasalahan yang membangun tema dan mempengaruhi jalannya cerita. Masalah-masalah yang ada di dalam novel *Hitam Putih* antara lain: (1) beribadah; (2) percintaan; (3) perkelahian; (4) fitnah terhadap Hanif; (5) kematian ibu Hanif; (6) profesi; (7) kehidupan yang makin tersesat; dan (8) taubat. Tema dalam novel *Hitam Putih* adalah kehidupan Hanif yang penuh liku-liku dan sempat jauh dari Tuhan-Nya, tetapi kemudian bertaubat dan menjadi santri kembali.

Tokoh yang ada di dalam novel *Hitam Putih* di bagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama di dalam novel *Hitam Putih* adalah Hanif Musyaffa'. Tokoh Hanif digambarkan oleh pengarang dengan teknik analitik. Hanif mempunyai sifat baik yaitu mau menolong temannya dan menepati janjinya. Selain itu, Hanif juga mempunyai sifat buruk yaitu perokok, suka minum-minuman keras, dan ringan tangan. Tokoh tambahan dalam novel *Hitam Putih* salah satunya adalah Thohir. Tokoh Thohir digambarkan pengarang dengan teknik dramatik. Thohir mempunyai sifat dewasa yaitu memerintahkan kakaknya untuk beristighfar. Thohir juga mempunyai sifat mandiri, hemat, dan tidak ingin menyusahkan orang lain.

Alur yang dipakai oleh pengarang dalam novel *Hitam Putih* adalah alur maju. Pengarang menceritakan awal kehidupan Hanif yang merupakan seorang santri. Kehidupan Hanif penuh liku-liku. Hanif kemudian menjadi seorang artis. Semenjak menjadi artis, kehidupan Hanif berubah menjadi orang yang jauh dari agama. Namun, pada akhir cerita, Hanif menikah dengan Sinta dan dikaruniai seorang anak yang bernama Wanda Musyaffa'. Hanif juga meninggalkan dunia artis dan memilih menjadi seorang sastrawan. Hanif juga nyantri kembali di sebuah pesantren di Jawa Barat. Pada alur cerita terdapat nilai estetis yang mempunyai daya pikat, yakni menegangkan, menimbulkan daya duga bayang, dan sering diakhiri dengan surprise.

Latar pada novel *Hitam Putih* ada tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (1) Latar tempat ada yang diuraikan secara jelas oleh pengarang, tetapi ada juga yang hanya disebutkan nama tempatnya saja. Misal, Pesantren Darul Fikri digambarkan memiliki tiga bangunan dengan tiga puluh kamar. Banyak santri yang menyebar ke seluruh penjuru pesantren maupun ke luar. Banyak kegiatan yang dilakukan para santri antara lain bermain sepak bola, mencuci pakaian, mengaji, salat berjamaah, dan sebagainya; (2) latar waktu, misal hari Jumat dihadirkan secara utuh. Hari Jumat digambarkan dengan liburnya kegiatan di pesantren. Hari Jumat ditandai dengan diadakannya salat Jumat berjamaah di pesantren; dan (3) latar sosial misal seorang polisi digambarkan dengan bekerja di kantor polisi. Seorang polisi menangani orang-orang yang bermasalah. Polisi juga menginterogasi orang-orang yang terlibat masalah. Ada juga seorang polisi yang sedang memasukkan peluru ke dalam sebuah pistol.

Amanat yang ditemukan dalam novel *Hitam Putih* antara lain: (1) janganlah membela orang yang salah sekalipun itu teman sendiri; (2) janganlah langsung percaya perkataan seseorang; (3) jika mempunyai masalah, sebaiknya diselesaikan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi penyesalan; (4) janganlah bangga atas status atau jabatan yang telah diraih; (5) hendaknya kita menjadi insan yang suci karena kesucian dapat memberikan rasa tenteram dan bahagia; (6) bila telah siap menikah, maka menikahlah secepatnya; dan (7) hendaknya selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan pada kita.

Nilai religius dalam novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad dibagi menjadi dua yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan hubungan antara manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan vertikal yang menghubungkan perasaan manusia dengan Tuhan-Nya diwujudkan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hubungan manusia dengan manusia adalah hubungan horizontal antara manusia yang satu dengan yang lain yang terdapat dalam suatu masyarakat tertentu.

Hubungan manusia dengan Tuhan pada novel *Hitam Putih* di antaranya: (1) salat berjamaah merupakan perintah Allah untuk umat Islam yang tunduk terhadap perintah-perintah-Nya; (2) pedoman hidup manusia dari Allah adalah Alquran dan Sunnah; (3) dakwah tentang agama merupakan perintah Allah kepada umat-Nya agar menyampaikan suatu kebaikan kepada oranglain; (4) percaya kepada Allah bahwa Allah tidak akan memberi ujian di luar kemampuan umat-Nya; (5) tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah; (6) beribadah merupakan kewajiban bagi seluruh manusia dengan cara menjaankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; (7) menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu; (8) bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah untuk semua umat-Nya; dan (9) bertaubat kepada Allah dari segala dosa-dosa yang telah melampaui batas.

Hubungan manusia dengan manusia pada novel *Hitam Putih* di antaranya: (1) tolong menolong merupakan perintah Allah. Allah memerintahkan manusia agar saling menolong dalam hal kebaikan; (2) bergaul dengan orang lain dibolehkan dalam agama asalkan berteman dengan orang yang baik; (3) memberi salam kepada orang lain adalah suatu kebaikan. memberi salam kepada orang lain berarti mendoakan orang lain dan

orang lain yang menjawab salam berarti juga mendoakan orang yang memberi salam; dan (4) memberi nasihat adalah melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain.

Langkah pembelajaran sastra nilai religius pada novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad di kelas XI SMA terdiri dari 8 langkah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut meliputi; (1) guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad; (2) guru mengulas materi terkait dengan unsur intrinsik dan nilai religius sebagai pemantapan; (3) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menganalisis unsur intrinsik dan nilai religius yang ada pada novel *Hitam Putih*; (4) guru menugasi perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil analisisnya; (5) guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya; (6) guru mengomentari hasil presentasi yang telah dilakukan; (7) guru bersama dengan siswa memperbaiki hasil presentasi; dan (8) guru memberi tugas siswa untuk maju membacakan simpulan pembahasan novel yang telah dibahas bersama-sama..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Unsur intrinsik novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad adalah sebagai berikut: (a) tema dalam novel ini adalah kehidupan Hanif yang penuh dengan liku-liku dan sempat jauh dari Tuhannya, tetapi pada akhirnya Hanif bertaubat dan menjadi santri kembali; (b) tokoh utama dalam novel ini adalah Hanif Musyaffa', sedangkan tokoh tambahan antara lain Sinta, Ibu Hanif, Kiai Ali, dan Thohir; (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju; (d) latar tempat yang digunakan di antaranya Pesantren Darul Fikri, rumah Hanif, kantor polisi, rumah Kiai Ali, dan apartemen Hanif. Latar waktu yang digunakan adalah pagi, siang, sore, malam, jam, dan hari. Latar sosial dalam novel antara lain santri, kiai, artis, dan sastrawan; (e) amanat yang ada dalam novel terkesan tidak menggurui pembaca dan mengalir indah; (f) hubungan antarunsur yang terdapat dalam novel ini terjalin secara harmonis.

Nilai religius novel *Hitam Putih* karya Mushtofa Achmad adalah hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan antara

manusia dengan Tuhan-Nya meliputi salat berjamaah, pedoman hidup, dakwah agama, percaya pada Allah, tujuan hidup, beribadah, menuntut ilmu, bersyukur, dan bertaubat. Hubungan manusia dengan manusia meliputi tolong-menolong, bergaul dengan orang lain, memberi salam, dan memberi nasihat.

Skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad di kelas XI SMA ada 8 langkah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut; (a) guru memberi tugas pada siswa untuk membaca novel *Hitam Putih* karya Mushthofa Achmad; (b) guru mengulas materi terkait dengan unsur intrinsik dan nilai religius; (c) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menganalisis unsur intrinsik dan nilai religius pada novel *Hitam Putih*; (d) guru memberi tugas kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya; (e) guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya setelah presentasi selesai; (f) guru mengomentari hasil presentasi; (g) guru dan siswa memperbaiki hasil presentasi bersama-sama; dan (h) guru memberi tugas kepada siswa untuk membacakan simpulan pembahasan novel yang telah dibahas bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mushthofa. 2012. *Hitam Putih*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.